

EFEKTIVITAS PROGRAM SERTIFIKASI PEMBIMBING HAJI DAN UMRAH SECARA ONLINE DI INDONESIA

Amirudin¹, Mastanah², Lu’luil Maknun³ Zuhairan Yunmi Yunan⁴

¹Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

³Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

¹amirudin@uinjkt.ac.id, ²mastanah@uinjkt.ac.id, ³maknun@uinjkt.ac.id_

⁴zuhairan@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas program sertifikasi manasik haji dan umrah. Haji adalah acara keagamaan di mana umat Islam dari seluruh dunia berkumpul setiap tahun untuk melakukan ritual tertentu di zona sekitar Mekah, dan umrah adalah ziarah kecil (Buskens & Sijpesteijn, 1950). Manasik adalah Ritual haji adalah demonstrasi pelaksanaan haji sesuai dengan rukun- rukunnya. Program ini dijalankan selama 10 hari dan dilakukan secara online. Jenis penelitian ini adalah eksperimen (eksperimen). Dengan jumlah responden sebanyak 148 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sertifikasi pengawas haji dan umroh online efektif.

Kata Kunci : Sertifikasi Haji dan Umrah, sertifikasi daring

ABSTRACT

This research aims to see the effectiveness of the Hajj and Umrah ritual certification program. Hajj is a religious event in which Muslims from all over the world gather every year to perform certain rituals in the zone around Mecca, and umrah is a small pilgrimage (Buskens & Sijpesteijn, 1950). Manasik is a Hajj ritual that is a demonstration of the implementation of the Hajj in accordance with its pillars. This program runs for 10 days and is done online. This type of research is experimental (experiment). With a total of 148 respondents. The research results show that the online Hajj and Umrah supervisor certification program is effective.

Keywords: Hajj and Umrah certification, online certification.

PENDAHULUAN

Pandemi telah membawa dampak kepada berbagai aktivitas pelaksanaan sertifikasi profesi. Diantara sertifikasi profesi yang terdampak adalah sertifikasi pembimbing jamaah haji dan umrah. Pelaksanaan program ini penting dilaksanakan karena seorang pembimbing haji atau umrah akan menjadi pemandu jamaah haji atau umrah di luar negeri dengan persyaratan, budaya, dan aturan yang berbeda dengan negara asal. Pengukuran program sertifikasi di bidang yang lain sangat banyak dan mudah ditemukan, namun sangat jarang bahkan sulit ditemukan pengukuran program sertifikasi secara online di bidang keagamaan, khususnya haji dan umrah.

Haji adalah acara keagamaan di mana umat Islam dari seluruh dunia berkumpul setiap tahun untuk melakukan ritual tertentu di zona sekitar Mekah, dan umrah adalah ziarah kecil (Buskens & Sijpesteijn, 1950). Manasik adalah Ritual haji adalah demonstrasi pelaksanaan haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Jumlah jamaah haji dari Indonesia 231.000 jamaah dan jumlah jamaah umrah 974.650 jamaah. Untuk pelaksanaan haji dan umrah maka dibuat kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok yang akan dipimpin oleh pembimbing. Pembimbing haji dan umrah sangat penting untuk memandu setiap jamaah. Oleh karena itu, seorang pembimbing harus memenuhi kriteria tertentu. Untuk memenuhi kriteria tersebut maka calon pembimbing haji dan umrah harus mengikuti sertifikasi. Sebelum masa pandemi covid-19 pembimbing ibadah haji dan umrah dilaksanakan secara langsung, sehingga kemampuan calon pembimbing ibadah haji dan umrah dapat diobservasi secara langsung. Namun karena pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan sertifikasi secara langsung tidak dapat dilaksanakan secara langsung, maka dilaksanakan secara online. Penelitian ini menjadi penting karena peran pembimbing haji dan umrah begitu sentral, sehingga untuk menjaga program sertifikasi ini dapat berjalan dengan profesional harus menyiapkan instrumen evaluasi pelaksanaan yang baik. Penelitian ini diharapkan mampu mengukur apakah pelaksanaan program sertifikasi pengawas haji dan umrah berjalan secara efektif.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh, mengemukakan bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan Ibadah Haji dan Ibadah Umrah (Indonesia, 2019) kegiatan ini bertujuan agar jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam

pelaksanaannya, ibadah haji dan umrah dibimbing oleh pembimbing haji dan umrah yang profesional. Dalam rangka meningkatkan kualitas, kreativitas, dan integritas pembimbing manasik haji, pemerintah mengadakan sertifikasi pembimbing haji dan umrah agar calon pembimbing haji dan umrah mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya secara profesional guna mewujudkan jemaah haji yang mandiri dalam ibadah dan perjalanan. Selain itu, program sertifikasi ini akan memberikan pengakuan dan perlindungan atas profesionalitas pembimbing manasik haji dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya dalam memberikan bimbingan manasik haji sesuai ketentuan pemerintah (Ahmad Sarbini, 2019). Dengan demikian, program sertifikasi pembimbing manasik haji dan umrah dapat memberikan jaminan kualitas pelayanan di bidang bimbingan manasik haji yang memiliki mutu (*quality assurance*) yang dapat menyukseskan terwujudnya penyelenggaraan ibadah haji yang bermutu di Indonesia. Output kegiatan ini juga menghasilkan terstandarisasinya kompetensi pembimbing manasik haji, dan tersedianya para pembimbing manasik haji profesional dan amanah. Sedangkan bagi panitia penyelenggara, memiliki manajemen sertifikasi yang kompeten, baik pada kompetensi fasilitator, asesor dan pemahaman dan juga meningkatkan keterampilan panitia (Sarbini et al., 2018)

Pada saat ini semua negara terkena imbas dari pandemi covid-19, pandemi ini membatasi setiap orang untuk berinteraksi antar sesama sehingga setiap kegiatan yang berkumpul mengundang banyak orang dilarang oleh pemerintah. Salah satu yang terkena imbasnya adalah pelaksanaan program sertifikasi bimbingan haji dan umroh dilakukan secara online, bahkan Menteri Agama Republik Indonesia [4] melakukan pembatalan haji karena pandemi mengancam keselamatan jiwa jemaah haji. Oleh karena itu, program sertifikasi pemandu ritual haji dan umroh juga dilakukan secara online. Untuk mengetahui efektif tidaknya program sertifikasi online, diperlukan pelatihan yang mampu menjawab pertanyaan itu.

Kontribusi penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas program sertifikasi haji dan umrah diharapkan memberikan kontribusi dalam mengukur efektivitas pelaksanaan program sertifikasi haji dan umrah secara online, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan evaluasi untuk pelaksanaan program selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Rao melakukan penelitian tentang kelayakan dan efektifitas pelatihan citra terpadu online untuk profesional kesehatan dimana menghasilkan pelatihan secara online efektif untuk menarik para profesional dalam bidang kesehatan (Rao & Kemper, 2017). Penelitian Lim telah menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi berkontribusi terhadap pelatihan secara online, hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa ada hubungan yang positif antara konstruksi desain individu, organisasi dan model pelatihan secara daring (Hoang et al., 2020)

Pemerintah Arab Saudi mengambil keputusan dengan memperhatikan kesehatan masyarakat terutama tentang ibadah Haji dan Umrah (Ridda et al., 2019) ibadah haji memungkinkan berkumpulnya orang-orang dan dikhawatirkan terjadi penyebaran massal virus Covid -19 pada saat ibadah berlangsung (Niu & Xu, 2019). Risiko penularan virus pernapasan termasuk COVID-19 sangat tinggi karena kondisi kepadatan yang berlebihan saat haji dan umrah. Profil jemaah haji yang cenderung berusia lebih tua dan dengan berbagai penyakit penyerta sesuai dengan profil individu yang berisiko terkena COVID-19 parah. Untuk menghindari wabah COVID-19 yang berpotensi menyebar ke banyak negara melalui jemaah haji yang kembali, Arab Saudi menanggukuhkan umrah, dan akses ke haji 2020 sangat dibatasi. (Hoang et al., 2020) Haji, Ziarah ke Kota Suci Mekkah, Arab Saudi, adalah salah satu pertemuan massal terbesar di Dunia. Akibat kepadatan tersebut maka terdapat resiko penularan penyakit infeksi dari orang ke orang, terutama resiko penyakit pernafasan. (Al-Tawfiq et al., 2019).

Oleh karena itu, tidak ada kewajiban bagi mukalaf (orang yang sudah mampu melaksanakan ibadah haji) untuk melaksanakan ibadah haji. Menurut Nur, ketika kondisi tidak aman mendominasi di jalur menuju pelaksanaan ibadah haji, di Mekah atau di Masjid al-Haram, baik karena faktor situasi politik ataupun penyebaran virus covid-19 yang mematikan, maka kewajiban haji menjadi gugur dan pelaksanaannya dapat ditunda hingga tahun berikutnya. (Nur, 2020). Walau demikian, ibadah haji dan umrah tetap dilaksanakan. Live Streaming Kompas TV memberitakan suasana haji saat pandemi corona, pemerintah Arab Saudi menggelar haji terbatas dengan regulasi ketat saat terjadi pandemi corona. Menerapkan protokol kesehatan, jamaah harus memakai masker dan bergerak dalam kelompok kecil. (Kasman, 2020) hal ini berdasarkan keputusan pemerintah Arab Saudi tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang sangat terbatas (Akuntansi et al., 2020).

Terdapat studi tentang analisis faktor konfirmatori pengetahuan, sikap dan praktek terhadap pencegahan infeksi saluran pernafasan selama haji dan umrah, studi ini terbukti memiliki model pengukuran yang valid dan konstruk yang reliabel. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur kondisi jemaah haji dan umrah terhadap pencegahan semua infeksi saluran pernafasan. (Goni et al., 2020). Sehubungan dengan itu, peningkatan pelayanan pada jemaah haji harus terus ditingkatkan, salah satunya adalah dengan menyiapkan pembimbing haji dan umrah yang tersertifikasi.

Untuk mendapatkan sertifikat pembimbing manasik haji dan umrah, peserta harus menjalani tiga rangkaian ujian, yaitu ujian tertulis, ujian lisan dan ujian *micro guiding*. Materi ujian dibagi tiga yaitu kompetensi dasar, kompetensi inti dan kompetensi penunjang. Materi yang diberikan dan diujikan pada kompetensi dasar adalah pemahaman tentang kebijakan penyelenggaraan haji di Indonesia dan Arab Saudi, tugas dan urgensi pembimbing manasik haji, dan dasar dan landasan Haji dan Umroh dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Pada kompetensi inti, materi yang diberikan dan diujikan adalah sebagai berikut: pemahaman tentang, Fiqih Haji Dalam Prespektif 4 Madzhab, konsep dan praktik manasik haji, manajemen manasik haji, metode dan strategi bimbingan manasik, filosofi/hikmah dan spiritual manasik haji, Bimbingan manasik haji serta ziarah dan Permasalahannya, manasik haji bagi wanita, permasalahan dan solusinya, Problematika Bimbingan Manasik Haji dan Umroh di Makkah, Manajemen perhajian Indonesia dan Manajemen pembimbing manasik haji, Psikologi kepribadian dan Psikologi Komunikasi bagi pembimbing manasik haji, akhlak dan Etika sebagai Pembimbing Manasik Haji, serta character building dalam bimbingan haji.

Materi pada kompetensi penunjang adalah kemampuan tentang penyusunan rencana kerja operasional manasik haji, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris, mampu bekerjasama dengan pihak lain dan pengetahuan tentang Kultus dan Budaya Arab Saudi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Ceramah, Dialog, brainstorming (curah pendapat), Diskusi, Simulasi/Demonstrasi, Problem solving, role playing, pemutaran film dan dinamika kelompok. Pendekatan program pembelajaran, yaitu menggunakan Andragogy dan participatory.

Pelaksanaan sertifikasi haji secara daring sangat memungkinkan mengingat teknologi telah maju pesat. Hal ini sejalan dengan penelitian Taileb dkk, (Taileb et al., 2014) yang membuat terobosan aplikasi pembantu ibadah haji yaitu Manasek AR, dan penelitian Firmada (Firmada et al., 2016) yang membuat aplikasi berbasis android. Menurut Irawati, Kementerian Agama memiliki faktor penunjang yang baik dengan berkembangnya media elektronik seperti media cetak, computer, HP, dan media elektronik lainnya sangat membantu dalam proses pengawasan untuk berjalan dengan efektif dan efisien (Irawati & Setiawan, 2021). Hal ini tentunya akan mempermudah pelaksanaan sertifikasi pada masa pandemi sehingga kekhawatiran akan kurang maksimalnya pelatihan, seperti yang tertuang dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (Sari, 2017) tentang aspek-aspek penyampaian materi, praktik pelaksanaan manasik dalam segi intensitas waktu dan mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana penunjang bimbingan manasik haji, dapat diminimalisir.

Materi dari program ini adalah materi dasar, materi inti dan materi penunjang. Materi inti terdiri dari Kebijakan penyelenggaraan haji di Indonesia dan di Arab Saudi, Kebijakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan jemaah. Materi inti terdiri dari tugas dan fungsi pembimbing haji dan umrah, fiqih haji dan umrah, bimbingan manasik haji serta ziarah, bimbingan manasik haji wanita, praktik manasik haji, problematika manasik haji dan umrah, perjalanan haji (pengenalan situs Islam dan sirah nabawiyah), Tradisi dan kultur sosial budaya arab, manajemen perhajian Indonesia, manajemen pembimbingan manasik haji dan umrah, hikmah dan filosofi haji dan umrah, psikologi kepribadian, strategi dan metodologi pembimbingan manasik haji di Indonesia dan Arab Saudi, Psikologi komunikasi masa, percakapan bahasa arab. Materi penunjang terdiri dari rencana kerja operasional, micro guiding, evaluasi, dan pemantapan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari bulan Januari – Maret 2021 sebagai bagian dari pelatihan sertifikasi pembimbing haji dan umrah profesional secara online. Program ini diikuti oleh peserta yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan jumlah peserta sebanyak 148 responden. Latar belakang responden sangat beragam, yaitu dari dari pendidik (dosen), pengelola travel, birokrat, dan lembaga lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Desain penelitian ini adalah True Experimental Design One-Group Pretest-Posttest Design (Setyanto, 2013).

Group A 01—X—02

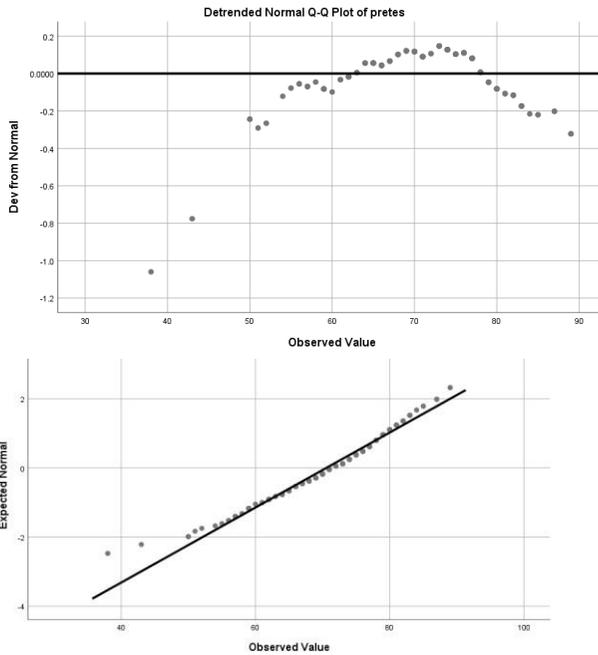
Desain ini seperti yang sudah dilakukan oleh Rao (Rao & Kemper, 2017). Desain ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena sebelum mengikuti program para peserta diberikan tes, kemudian mereka diberikan perlakuan dan setelah itu mereka diberikan tes kembali. Karena desain penelitian menggunakan true eksperimental design one-grup pretest-posttest dan uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik yaitu suatu uji statistik yang membutuhkan syarat tertentu yaitu uji normalitas. Selanjutnya Akan dibahas pengujian normalitas dari data.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Uji normalitas dengan rumus dari Kolmogorov-Smirnov dan Shaviro-Wilk, hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati stic	df	S i g .	Stat istic	df	S i g .
Pr et es	0.07 8	1 4 8	0 . 0 2 7	0.97 5	14 8	0 . 0 0 8
post_test	0.062	148	.200 [*]	0.984	148	0.091

Untuk nilai post test baik menggunakan uji Kolmogorv-Smirnov maupun uji Shaviro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal (dengan $\alpha = 5\%$). Namun untuk data pre test data berdistribusi tidak normal, maka perlu eksplorasi data lebih jauh.



Dari gambar di atas terlihat bahwa ada dua data yang berbeda dengan data yang lainnya. Dua data tersebut disebut data pencilan. Jika ada pencilan maka ada beberapa yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Jika data merupakan bukan data yang menggambarkan secara keseluruhan maka bisa dibuang
2. Menggunakan analisis non parametrik yang tangguh terhadap data pencilan.

Penelitian ini mencoba untuk menggunakan kriteria yang pertama, dimana data akan dibuang dari data yang lainnya. Setelah dibuang maka dilakukan uji normalitas kembali, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	0.077	146	0. 03 5	0.984	146	0.083
post_test	0.059	146	.2 00 *	0.985	146	0.102

Dengan menggunakan uji Kolmogorv-Smirnov data pre test masih belum normal, namun dengan uji Shaviro-Wilk data sudah menunjukkan sudah normal. Hal ini bisa kita jadikan asumsi bahwa data sudah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk analisis berikutnya. Uji statistik yang digunakan adalah uji T berpasangan. Hal ini melihat dari desain penelitiannya, dimana dilakukan pretest-posttest sehingga analisis yang tepat adalah uji t berpasangan.

Uji T berpasangan

Dari hasil pengolahan data maka berikut ini adalah outputnya.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	post_test	78.9795	146	9.18580	.76022
	Pretes	70.9658	146	8.56651	.70897

Dari data diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 78.98 dan nilai rata-rata pretest sebesar 70.97. dengan jumlah responden sebanyak 146.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	post_test & pretes	146	.568	.000

Paired Samples Test

Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					Paired Differences				
1	post_test - pretes	8.01370	8.27042	.68446	6.66088	9.36652	11.708	145	.000

Dengan nilai sig. sebesar 0.000 (dengan $\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan pelatihan dengan sesudah diberikan pelatihan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan calon pembimbing manasik haji dan umrah meskipun dilakukan secara *online* (daring).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test dan post-test, ada peningkatan hasil pemahaman peserta sertifikasi haji dan umrah setelah dilaksanakannya program tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program sertifikasi haji dan umrah secara daring dapat dikatakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarbini. (2019). BUKU PANDUAN (Kerangka Acuan Kerja Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan VI). In *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Jurusan Manajemen Dakwah UIN Bandung.
- Akuntansi, D., Upnv, F. E. B., Timur, J., Keputusan, A., Saudi, P. A., Haji, K. U., Saudi, U. A., Saudi, A., Saudi, A., Haji, K. U., Saudi, U. A., Saudi, A., Haji, K. U., Saudi, U. A., Kunci, K., & Haji, J. (2020). *Haji Dan Umroh*. 26–31.
- Al-Tawfiq, J. A., Malik, M. R., & Memish, Z. A. (2019). Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) and Hajj Gatherings.

Handbook of Healthcare in the Arab World, 1–12.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-74365-3_49-1

- Firmanda, D. R., Isnanto, R. R., & Windasari, I. P. (2016). Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 4(4), 510. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.4.2016.510-517>
- Goni, M. D., Naing, N. N., Hasan, H., Wan-Arfah, N., Deris, Z. Z., Arifin, W. N., Baaba, A. A., & Njaka, S. (2020). A confirmatory factor analysis of the knowledge, attitude and practice questionnaire towards prevention of respiratory tract infections during Hajj and Umrah. *BMC Public Health*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09756-5>
- Hoang, V. T., Gautret, P., Memish, Z. A., & Al-Tawfiq, J. A. (2020). Hajj and Umrah Mass Gatherings and COVID-19 Infection. *Current Tropical Medicine Reports*, 7(4), 133–140. <https://doi.org/10.1007/s40475-020-00218-x>
- Indonesia, P. R. (2019). *Undang undang RI No.8Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 004251*.
- Irawati, N., & Setiawan, A. I. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 95–112. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2460>
- Kasman, S. (2020). Potret Pelaksanaan Ibadah Haji 2020 Di Tengah Pandemi Virus Corona. *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman*, 1(1), 38–50.
- Niu, S., & Xu, M. (2019). Impact of Hajj on Global Health Security. *Journal of Religion and Health*, 58(1), 289–302. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0648-5>
- Nur, S. (2020). Pelaksanaan Ibadah Haji Pada Masa Pandemi Covid 19 ; Studi Komparatif Perspektif Mazhab Fikih. *Mazahibuna Jurnal Perbandingan Mazhab, Vol 2(No 2)*, 134–150. P ISSN 2685-6905 E ISSN 2685-7812
- Rao, N., & Kemper, K. J. (2017). The Feasibility and Effectiveness of Online Guided Imagery Training for Health Professionals. *Journal of Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 22(1), 54–58. <https://doi.org/10.1177/2156587216631903>
- Ridda, I., Briggs, R., Gische, J., Aatmn, D., & Mansoor, S. (2019).

- Preparedness for Mass Gathering During Hajj and Umrah. *Handbook of Healthcare in the Arab World*, 1–21. https://doi.org/10.1007/978-3-319-74365-3_48-2
- Sarbini, A., Rahman, A., Rustandi, R., Dakwah, M., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Ibadah Haji*. 2.
- Sari, A. S. (2017). Studi tentang metode bimbingan manasik haji di kantor kementerian agama kota samarinda 1. *EJournal Administrasi Negara*, 5, 6001–6011.
- Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Taileb, M., Al-Ghamdi, E., Al-Ghanmi, N., Al-Mutari, A., Al-Jadani, K., Al-Ghamdi, M., & Al-Mutari, A. (2014). Manasek AR: A location-based augmented reality application for Hajj and Umrah. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 8526 LNCS(PART 2), 134–143. https://doi.org/10.1007/978-3-319-07464-1_13